

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN PANCAMAN (PAPAN TANCAP TEPAT KEBERAGAMAN) DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEBUDAYAAN PESERTA DIDIK KELAS II PADA MATA PELAJARAN PKN DI SD SUKOMULYO NGAGLIK

Nia Okta Reza¹, Azamul Fadhly Noor Muhammad²

^{1,2} Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹ niaoktareza011000@gmail.com, ² fadhlee46@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of cultural and civic literacy among fourth-grade students at SD Negeri sukomulyo. This condition was reflected in students' limited understanding of Indonesia's socio-cultural diversity, low interest in learning Pancasila Education, and the lack of innovative learning media used in the classroom. To address these issues, the researcher implemented Pancaman (Papan Tancap Tepat Keberagaman/Diversity Pin Board), an interactive visual learning medium designed to help students understand various aspects of Indonesian cultural diversity in a concrete and engaging manner. The objective of this study was to determine the effectiveness of Pancaman learning media in improving students' cultural and civic literacy. This research employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest–Posttest Design. The population consisted of 35 fourth-grade students at SD, while the sample comprised 16 students selected through a cluster sampling technique. Data were collected through tests, observations, and documentation. The data were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing with the assistance of SPSS version 18. The findings revealed that the use of Pancaman learning media had a significant positive effect on students' cultural and civic literacy. The average post-test score reached 84.38, which was higher than the pre-test score. Furthermore, the hypothesis testing results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.0022, which was lower than 0.05 ($0.0022 < 0.05$). Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. These results indicate that PANCAMAN learning media is effective in improving the cultural and civic literacy of fourth-grade students in Pancasila Education at SD Negeri Sukomulyo.

Keywords: *Pancaman, learning media, cultural literacy, civic literacy, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi kebudayaan dan kewargaan peserta didik kelas II. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik terhadap keberagaman sosial budaya Indonesia, rendahnya minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta masih terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan media pembelajaran Pancaman (Papan Tancap Tepat Keberagaman), yaitu media visual interaktif yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai bentuk keberagaman budaya Indonesia secara konkret dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Pancaman dalam meningkatkan literasi kebudayaan dan kewargaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

jenis penelitian Pre-Experimental Design melalui rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian terdiri atas 35 peserta didik kelas II SD, sedangkan sampel penelitian berjumlah 16 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Pancaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi kebudayaan dan kewargaan peserta didik. Nilai rata-rata posttest peserta didik mencapai 84,38, lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,0022 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media pembelajaran Pancaman terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kebudayaan dan kewargaan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II.

Kata kunci: Pancaman, media pembelajaran, literasi kebudayaan, literasi kewargaan, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki keberagaman budaya yang perlu dikenalkan sejak dini melalui Pendidikan. Pembelajaran Pkn memiliki peran yang penting didalam menanamkan nilai keberagaman. Namun, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan rendahnya literasi kebudayaan peserta didik. Media pancaman tersebut dikembangkan sebagai media visual interaktif untuk membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia dengan sangat menyenangkan.

Budaya merupakan nama abstrak untuk fenomena multidimensional yang sangat luas dan kompleks. Kalau kita ibaratkan, budaya itu seperti kotak hitam yang kita tahu ada, tetapi tidak tahu apa isinya.¹ Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. Bahasa juga terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Kebudayaan manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa bahasa karena bahasa merupakan faktor utama yang

menentukan terbentuknya kebudayaan. Begitu banyak fungsi bahasa terhadap kebudayaan, seperti sebagai sarana pengembangan kebudayaan, sarana pembinaan kebudayaan, jalur pembinaan kebudayaan, dan sarana inventarisasi kebudayaan.

Nilai kebudayaan yang menjadi karakteristik bangsa Indonesia, seperti gotong royong, silaturahmi, ramah tamah dalam masyarakat menjadi keistimewaan dasar yang dapat menjadikan individu-individu masyarakat Indonesia untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan bangsa sendiri. Tapi karakteristik masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat yang ramah dan sopan santun kini mulai pudar sejak masuknya budaya asing ke Indonesia yang tidak bisa diseleksi dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media

merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan Pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Dengan demikian, media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media juga dapat dikatakan pula sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca dan didengar. Literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa yang memperolehnya. Literasi merupakan hak setiap orang dan

merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Literasi dapat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

Literasi budaya dan kewarganegaraan dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, siswa akan lebih peka terhadap lingkungan dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewarganegaraan serta mengenal budaya dan cinta tanah air. dengan mendidik siswa menjadi lebih peka dan membiasakan membantu orang lain, berbicara dengan baik kepada orang lain, serta menghormati orang lain karena ini adalah ciri budaya yang membuktikan cinta tanah air sebagai bentuk implementasi dari literasi budaya dan kewarganegaraan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasy Experimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana desain ini terdapat

pretest sebelum diberikan perlakuan. Sehingga dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan (*treatment*), yang dapat divisualisasikan sebagai berikut

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Rumus *Quasy Experimen One Group Pretest-Posttest Design*

$$O_1 \quad \times \quad O_2$$

Pelaksanaan eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* penelitian eksperimen dengan cara memberi tes sebelum diberikan perlakuan akhir untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan (*Post-test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun untuk memperoleh gambaran *Pre-Test* kelas II di SD Negeri Sukomulyo Ngaglik dilakukan dengan tes. Jumlah dari soal tes tersebut adalah 10 butir soal, soal

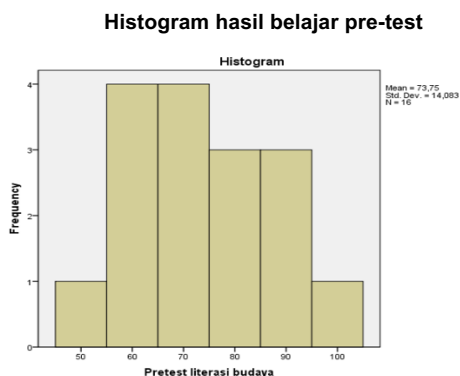
terdiri dari soal objektif. Setelah nilai *Pre-Test* ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasi nilai hasil belajar. Langkah awal untuk mengklasifikasi nilai hasil belajar tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari *Pre- Test*. Selanjutnya untuk menetapkan skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre- test* kelas eksperimen yaitu kelas II dapat dilihat untuk memperoleh jumlah presentase membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Distribusi Frekuensi Hasil *Pre Test*

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	89 – 100	4	25 %
Tinggi	76 – 88	3	18,75 %
Rendah	63 – 75	4	25 %
Sangat Rendah	50 – 62	5	31,25 %
Jumlah		16	100 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas terdapat subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre-test* sangat tinggi yaitu 4

orang di taraf 25%, dikategori tinggi berjumlah 3 orang di taraf 18,75%, dikategori rendah berjumlah 4 orang di taraf 25%, di kategori sangat rendah berjumlah 5 orang di signifikan 31,25%. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *pre-test* dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre-test* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri Sukomulyo ngaglik yaitu berkisar pada interval 50–62. Karena itu.diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata gambaran *pre-test* hasil belajar kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila termasuk dalam kategori sangat rendah. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Adapun untuk memperoleh gambaran *Post-Test* kelas II di SDN Sukomulyo Ngaglik dilakukan dengan tes. Jumlah dari soal tes tersebut adalah 10 butir soal, soal terdiri dari soal objektif. Setelah nilai *Post-Test*

ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasi nilai hasil belajar. Langkah awal untuk mengklasifikasi nilai hasil belajar tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari *Post-Test*. Selanjutnya untuk menetapkan skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah.

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *post- test* kelas eksperimen yaitu kelas II dapat dilihat pada tabel untuk memperoleh jumlah presentase membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Distribusi frekuensi hasil post-test

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	94 – 100	3	18,75%
Tinggi	86 – 93	4	25 %
Rendah	78 – 85	6	37,5%
Sangat Rendah	70 – 77	3	18,75 %
Jumlah		16	100 %

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas terdapat subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *post- test* sangat tinggi yaitu 3 orang ditaraf 18,75%, dikategori tinggi berjumlah 4 orang ditaraf 25%,

dikategori rendah berjumlah 6 orang ditaraf 37,5%, dikategori sangat rendah berjumlah 3 orang disignifikan 18,75%. Hasil ini jika diklasifikasikan dengan hasil *post-test* dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post-test* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SDN Sukomulyo Ngaglik yaitu berkisar pada interval 78 – 85. Karena itu diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata gambaran *post-test* hasil belajar kelas II mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Sukomulyo ngaglik termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor *pre-test* dan *post-test* tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Nilai rata-rata pretes yaitu 73,75 dan berada pada rentang nilai 50-62 dengan persentase 31,25% dengan kategori sangat rendah sedangkan untuk postes nilai rata-ratanya yaitu 84,375 dan berada pada rentang nilai 78-85 dengan persentase 37,5% dengan kategori tinggi.

Pengajuan hipotesis ini dilakukan melalui uji-t dengan bantuan

SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, dengan dasar pengambilan keputusan apabila $Sig\ \alpha > 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $Sig\ \alpha < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji t dengan SPSS versi 18 atau hasil analisis diperoleh α Sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,0022 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,0022 < 0,05$). Hal ini yang berbunyi tidak dapat pengaruh media pembelajaran Pancaman untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik kelas II SDN Sukomulyo Ngaglik ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh media pembelajara Pancaman untuk meningkatkan literasi budaya peserta didik kelas IV di SDN Sukomulyo Ngaglik diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh meningkatkan literasi budaya peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran Pancaman pada pembelajaran tematik mata pelajaran Pendidikan

Pancasila di kelas II SD N Sukomulyo Ngaglik memiliki hasil yang berbeda.

Media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya media pembelajaran dapat mendukung dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, serta dapat Meningkatkan kualitas mengajar pendidik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN Sukomulyo ngaglik dapat disimpulkan bahwa hasil literasi kebudayaan peserta didik meningkat dengan menggunakan media dadu katabergambar. Dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen menggunakan media dadu kata bergambar meningkat dari 73,75% menjadi 84,389%

Perbedaan hasil literasi kebudayaan kelas *Pre-test* dan *Post-test* setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas IV Di SDN Sukomulyo Ngaglik, berdasarkan uji hipotesis atau uji t dengan SPSS versi

18 diperoleh Sig (0,123) & sig(0,262) > 0,05 maka data homogen maka H_0 diterima dan H_0 ditolak dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0,6854 < 0,3887$ artinya H_a yang mengatakan terdapat pengaruh peningkatan literasi budaya dengan media Papan tancap tepat Keberagaman dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh peeningkatan literasi budaya menggunakan media papan tancap tepat keberagaman dengan yang menggunakan media gambar di papan tancap.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Sri Rahayu, 2017, "*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*". Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M. Sadirman, 2010, "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*", Jakarta: Rajawali.
- Abdul Haris Pito, 2018, "*Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*", Andragogi: *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*.
- Abu bakar dan Ludin, 2010, "*Dasar-dasar Konseling*", Bandung: Ciptapustaka Media Perintis Ahmad
- Susanto, 2016, "*Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*", Jakarta: Prenada Media Group.

- Anas Sujono, *"Pengantar Evaluasi Pendidikan"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Arsyad
- Azhar, 2012, *"Perencanaan Pembelajaran"*, Bandung: Remaja.
- Rosdakarya. Arsyad, azhar dan Rahman Asfal, 1997, *"Media Pembelajaran"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep, P, Daud, 2014, *"Pesan dan Makna Kebudayaan Indonesia Pada Mural"*, Jurnal UNY
- Devianty.R, 2017 *"Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan"*, Jurnal Tarbiyah.
- Damri, Fauzi.E.P, 2020, *"Pendidikan Kewarganegaraan"*. Jakarta: Kencana. Hlm.80
- Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, 2015, *"Metodologi penelitian Pendidikan"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saidah, 2020, *"Pengantar Pendidikan"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina2015, *"Media Komunikasi Pembelajaran"*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sudjana nana, Dan Rivai Ahmad, 2013, *"Media pengajaran (Penggunaan dan pembuatannya)"*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2011, *"Metode Penelitian Pendidikan"*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2013, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmi Arikunto, 2011, *"Prosedur Penelitian"*Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2005, *"Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan"*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suharsimi Arikunto, 2014, *"Prosedur penelitian suatu pendekatan Dan Praktik"*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suswandari Meidawati, 2018, *"Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia"*, *Jurnal Dikdas Bantara*.
- Syafril dan Zelhendri. 2017, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*. Depok : Kencana
- Usaman, M. Basyiruddin-asnawir, 2012, *"Media Pengajaran"*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Widaningsih Ening, *"Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif"*, *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Rukaesih AMAolani & Ucu Cahyana, 2015, *"Metodologi penelitian Pendidikan"*. JakartaRaja Grafindo Persada.
- Saidah, *Pengantar Pendidikan"*, Jakarta: Raja C Sanjaya.